

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palembang adalah salah satu kota yang kaya dengan sejarah, budaya, dan makanan tradisional. Palembang dikenal dengan tekstil tradisionalnya, khususnya kain songket. Songket merupakan kain tenun tangan secara tradisional yang digunakan untuk pakaian upacara dan acara-acara khusus.

Mulai dari songket klasik (dibuat dengan benang gold) hingga songket berwarna natural, songket merupakan salah satu produk budaya Palembang yang berkembang dan terkenal. Kain songket adalah ekspresi identitas dan budaya Palembang selain pakaian adat. Nilai filosofis yang terkandung dalam kain songket Palembang tidak dapat dihilangkan (Husni Mubarat dkk, 2022).

Menurut Purwati (2008:44) di dalam bukunya yang berjudul "*Selayang Pandang*" tepatnya dalam studi tentang Seni Kerajinan Rakyat yang dikutip oleh (Mainur, 2018, hal. 70) memberikan penjelasan bahwa keberadaan kain songket Palembang menunjukkan bahwa kerajaan Sriwijaya menguasai dominasi perdagangan di wilayah Malaka pada masa itu. Kain songket terkenal di luar Palembang tetapi juga di Kerajaan Sriwijaya sejak abad ke-7. Para sejarawan menyebutkan, setelah runtuhnya kerajaan Melayu pada abad ke-11, kerajaan Sriwijaya menguasai perdagangan maritim negara tersebut. Negara yang memiliki kerja sama dagang dengan Kerajaan Sriwijaya, kekuasaan Kerajaan Sriwijaya atas perdagangan Malaka dapat dilihat dari keberadaan kain tenun songket Palembang

dan juga di Kerajaan Sriwijaya sejak abad ke-7. Para sejarawan menyebutkan, setelah runtuhnya Kerajaan Melayu pada abad ke 11 Kerajaan Sriwijaya mendominasi perdagangan laut dan samudera negara tersebut. Negara yang memiliki hubungan kerja sama dagang dengan Kerajaan Sriwijaya antara lain India, China, dan Arab. Keadaan ini secara langsung mempengaruhi struktur pada motif kain tenun songket.

Sekitar tahun 1629, Kerajaan Palembang membuat songket. Pada masa itu, songket adalah pakaian bangsawan yang disesuaikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Kain yang ditenun dengan benang emas dan perak sangat populer di masyarakat setempat selama masa Kesultanan Palembang abad 16 dan 17. Antara tahun 1666 hingga tahun 1823, Kesultanan Palembang terus menggunakan songket oleh raja-raja dan keluarga keratinnya (Ningsih, 2021, hal. 82).

Kain songket Palembang adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang mempunyai nilai sejarah dan estetika yang tinggi. Songket Palembang terkenal dengan keindahannya yang rumit. Motif, warna cerah dan pengerjaan terampil. Kain ini tidak hanya melambangkan keindahan, namun juga menunjukkan jati diri masyarakat Palembang (Nindiati dkk, 2024).

Songket Palembang sendiri mempunyai banyak keistimewaan seperti penggunaan benang yang banyak berbahan dasar benang emas. Kain songket yang dibuat dengan benang emas memiliki nilai estetika yang lebih tinggi dibandingkan yang dibuat dengan benang biasa. Ada dua cara menenun songket, yaitu dengan tangan atau dengan mesin. Songket merupakan tenunan tangan dari benang emas

atau benang perak dan umumnya sering digunakan pada acara resmi misalnya seperti penyambutan tamu dan pernikahan (Wijaya, 2017).

Songket dulunya dianggap sebagai barang mewah dan hanya kalangan bangsawan saja yang boleh memakainya. Semua itu erat kaitannya dengan emas murni, bahan dasar kain songket itu sendiri. Dahulu kain songket mempunyai ciri khas berupa adanya benang emas penuh (lepus) yang menutupi kain songket dan benang emas bertabur (tawur) yang dimaksudkan untuk memberikan kelas sosial yang berbeda pada masyarakat Palembang. Tentu saja songket Lepus lebih mahal dibandingkan songket Tawur, namun dalam perkembangan berikutnya benang emas tersebut dapat digantikan dengan benang emas sintetis yang ditujukan untuk keperluan non-ekonomi, agar memungkinkan masyarakat Palembang menghargai dan menikmati kain songket itu sendiri tanpa mengurangi nilai yang terkandung dalam kain songket (Kunian, 2016).

Jenis dan motif songket Palembang sangat beragam dan setiap motif songket mempunyai makna dan nilai filosofis. Beragam motif songket yang ada di Palembang mempunyai filosofi dengan makna simbolis yang baik. Biasanya terdiri dari tiga bagian. Salah satunya adalah tumbuh-tumbuhan (terutama yang berbentuk bunga stilisasi), seperti kembang anyelir, kembang tanjung, kembang melati, mawar, dan lain-lain, yang melambangkan kebaikan, kesucian, dan kebahagiaan. Kemudian terdiri dari pola geometris dan kombinasi motif tumbuh-tumbuhan dan geometris.

Setiap motif songket mempunyai makna atau nilai filosofis dalam kehidupan masyarakat dan melambangkan aturan-aturan yang harus ditaati. Nilai-

nilai filosofis yang tercantum pada kain tenun songket menjadi karakteristik budaya masyarakat Palembang. Nilai filosofis muncul dari makna budaya benda itu sendiri yang terpancar dari setiap aksesoris dan detail motif kain songket, contohnya motif Nago Busaung melambangkan penguasa yang memegang segala kekuasaan. Nilai filosofis motif nampun Perak mempunyai arti dalam banyak hal, karena merupakan gambaran keagungan dan perilaku patuh para pelayan kepada raja, nilai filosofi motif Pucuk Rebung melindungi pemakainya dari rintangan dan cobaan serta merupakan simbol kemakmuran (Arista, 2020).

Begitu pun dengan motif Bungo Cino yang mempunyai makna atau nilai filosofi keindahan dan keselarasan yang mengajarkan pentingnya menemukan keseimbangan dalam hidup. Setiap motif songket Palembang memiliki makna atau nilai filosofi tersendiri, menunjukkan betapa kompleksnya kehidupan dan bagaimana seseorang menghargai setiap detail kehidupan (Kaldianus, 2023).

Perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini selalu diiringi dengan perkembangan teknologi yang bertujuan untuk menyederhanakan proses kerja melalui otomatisasi dan presisi yang tinggi. Apalagi di era sekarang ini, kecepatan teknologi semakin meningkat diberbagai aspek kehidupan dan tuntutan terkait masalah kualitas pun semakin meningkat. Di bidang pendidikan, teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan pendidikan, memenuhi kebutuhan industri, dan meningkatkan daya saing (Badri Munawar, 2020).

Di era digital seperti sekarang salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik akan ilmu pengetahuan dengan menciptakan bahan ajar yang menarik untuk dipelajari.

Materi pembelajaran digital merupakan materi pembelajaran yang disajikan dalam format digital atau elektronik dan dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan smartphome. Bahan ajar digital telah menjadi alternative yang efektif untuk proses belajar mengajar di era digital saat ini.

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup dunia pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan hanya sekedar bentuk “pelestarian” tetapi juga merupakan upaya besar seperti menyebarkan ke generasi berikutnya nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat berkebudayaan. Pada saat yang sama, juga bertujuan untuk menggerakkan kebudayaan ke arah “mempromosikan” dan “mengembangkan” arah kehidupan manusia secara keseluruhan.

Sebagai salah satu contoh budaya lokal berupa kain tradisional khas Kota Palembang yaitu Kain Songket. Sebagaimana masyarakat bahkan peserta didik belum mengetahui bentuk, ragam, jenis-jenis, dan nilai filosofi yang terdapat pada motif kain Songket Palembang. Mereka hanya sekedar mengetahui songket dan memakai untuk acara tertentu seperti acara pernikahan dan acara festival budaya tanpa tahu makna atau nilai filosofi dari motif kain songket yang mereka gunakan.

Tujuan utama peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai filosofi motif atau makna yang tercantum pada kain tenun songket Palembang. Karena selama ini peserta didik atau siswa bahkan masyarakat masih belum banyak mengetahui apa makna dari motif atau nilai filosofi yang ada di kain songket Palembang dan juga belum banyak guru yang mengajarkan tentang

sejarah kelokalan, kemudian di implementasikan sebagai bahan ajar digital dalam bentuk *flipbook* untuk peserta didik sebagai modal ilmu pengetahuan sejarah lokal. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi konteks untuk penelitian terkait, untuk peserta didik dapat mengetahui makna atau nilai filosofi dari motif kain songket tersebut sebagai budaya lokal Palembang melalui bahan ajar yang disesuaikan di era nya sekarang yaitu menggunakan media pembelajaran digital. Bagi guru dapat digunakan sebagai pengayaan materi pembelajaran sejarah yang berhubungan dengan sejarah lokal atau yang bersifat kearifan lokal, serta untuk peneliti sendiri dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya tentang nilai filosofi motif kain songket Palembang.

Dari latar belakang tersebut penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang Sebagai Bahan Ajar Digital”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- a. Fokus : Bahan Ajar Digital
- b. Sub fokus : Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub fokus dalam penulisan skripsi ini, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang Sebagai Bahan Ajar Digital.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian mengenai Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang Sebagai Bahan Ajar Digital, yaitu

- a. Untuk mengetahui Sejarah Kain Songket Palembang
- b. Untuk mengetahui Motif Kain Songket Palembang
- c. Mendeskripsikan Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang
- d. Untuk mengetahui Keberlanjutan (Sustainability) Kain Songket Palembang
- e. Memanfaatkan Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang Sebagai Bahan Ajar Digital

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis, yaitu dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang Sebagai Bahan Ajar Digital
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi guru
Bagi Guru dapat dipakai sebagai bahan materi ajar sebagai proses belajar mengajar khususnya tentang sejarah lokal
 2. Bagi peserta didik untuk mengetahui Nilai Filosofi Motif Kain Songket melalui Bahan Ajar Digital
 3. Bagi peneliti lanjutan sebagai panduan awal dalam pemahaman mengenai Nilai Filosofi Motif Kain Songket Palembang Sebagai Bahan Ajar Digital

